



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

UNIMUS

A University for The Excellence

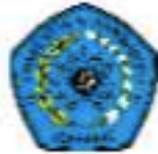
PEDOMAN

PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENJAMINAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Jl. Kedungmundu Raya no. 18 Semarang 50273



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
Nomor : 024/UNIMUS/SK.KR/2020**

tentang

**PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka memberikan arah dan tujuan pendidikan yang mengikuti keilmuan, keprofesian, dan kemajuan teknologi terbaru di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang, maka perlu adanya pedoman pengembangan dan penyusunan kurikulum;
- b. bahwa sebagaimana dalam butir a, maka perlu adanya acuan untuk Pedoman Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Universitas Muhammadiyah Semarang;
- c. bahwa sebagai perwujudannya perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan PP Muhammadiyah Nomor:159/KEP/L0/D/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang Masa Jabatan 2019-2023.
- Memperhatikan** : Rapat Senat pada tanggal 23 September 2020 tentang pedoman pengembangan dan penyusunan kurikulum.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG;**
- KEDUA** : Pedoman Pengembangan Dan Penyusunan Kurikulum Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagaimana dalam lampiran 1 surat keputusan ini;
- KETIGA** : Ketentuan sebagaimana dalam lampiran berlaku sebagai pedoman dalam pengembangan, evaluasi, dan pembuatan kurikulum;
- KEEMPAT** : Dengan berlakunya surat keputusan ini maka kurikulum berjalan dinyatakan tetap berlaku sampai dengan ditetapkan kurikulum terbaru dari masing-masing program studi;
- KELIMA** :

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tahun akademik 2020-2021 dengan ketentuan segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di: Semarang

Pada tanggal : 13 Shafar 1442 H

1 Oktober 2020 M



Rektor,

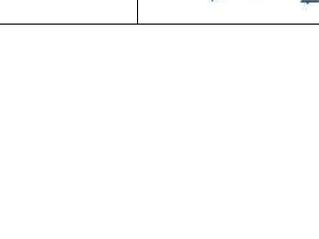
Masrukhi
Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.

Salinan disampaikan kepada Yth :

1. BPH UNIMUS
2. Para Wakil Rektor
3. Kepala LP3M
4. Para Kepala Biro
5. Para Dekan
6. Para Ketua Program Studi



**PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Proses	Penanggungjawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ns. Tri Nurhidayati, M.Med.Ed	Tim Penyusun		11/11/2020
2. Pemeriksaan	Dr. Ratih Sari Wardani, S.Si., M.Kes.	Ka. Bidang Penjaminan Mutu		16/11/2020
3. Persetujuan	Dr. Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes.	Ketua LP3M		16/10/2020
4. Penetapan	Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.	Ketua Senat		16/10/2020
5. Pengendalian	Dr. Ratih Sari Wardani, S.Si., M.Kes.	Ka. Bidang Penjaminan Mutu		16/10/2020

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tak lepas dari dinamika pendidikan sebagai sebuah proses yang terus menerus dalam mengemban misi transformasi kebudayaan. Pendidikan menjadi sangat penting ketika transformasi kebudayaan diterjemahkan tidak sekedar sebagai *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of values*. Apalagi untuk menghadapi isu-isu perkembangan global tentunya diperlukan beberapa persiapan sumber daya yang berkualitas, mumpuni, kompeten di bidangnya dan berkarakter. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus mampu menjawab dengan menghadirkan sistem yang baik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam menjawab kebutuhan perkembangan global, peran kurikulum menjadi sangat penting. Oleh sebab itu tidak salah apabila dikatakan bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, karena kurikulum sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam menjawab kebutuhan global. Kurikulum sendiri dapat diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi, maka kurikulum dapat berperan sebagai: (1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan.

Pada situasi perkembangan global saat ini, dimana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan dasyatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Jika dipahami dengan lebih dalam berdasarkan sistem pendidikan yang sekarang sedang berjalan, maka jika terjadi perubahan pada tuntutan kebutuhan global sudah sewajarnya proses di dalam PT perlu untuk beradaptasi. Dengan alasan inilah setidaknya UNIMUS untuk melakukan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan UNIMUS tidak terlepas dari regulasi pemerintah dalam menjawab kebutuhan kualifikasi setiap jenjang pendidikan. Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, menjadi sebuah tonggak sejarah baru (*milestone*) bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar **menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan bersaing di tingkat global**. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 pada pasal 1 menyatakan bahwa: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Berdasarkan kaidah KKNI dan rumusan standar pendidikan tinggi, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dikemukakan rumusan sikap dan keterampilan umum berdasarkan jenjang pendidikan tinggi, maka UNIMUS berusaha mensikapi dinamika perubahan struktur kurikulum dengan tetap mengedepankan ciri khas dan nilai keunggulan tersendiri dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membuat pedoman pengembangan kurikulum di UNIMUS sebagai arah untuk menjahit atau melekatkan capaian pembelajaran yang terstrukturisasi dalam program-program studi. Dengan demikian, buku panduan ini dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kurikulum pada ranah program studi di UNIMUS.

B. Tujuan dan Sasaran Pedoman

Pedoman penyusunan Kurikulum UNIMUS bertujuan:

1. Membangun kesamaan pola dan strategi dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang merujuk pada KKNI di UNIMUS
2. Sebagai acuan operasional bagi ketua program studi dan dosen dalam menyusun dan mengelola kurikulum secara optimal di program studi.
3. Sebagai acuan pengendalian dan pengawasan bagi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di program studi.

Sedangkan sasaran dari pedoman ini adalah:

1. Unsur pimpinan UNIMUS.
2. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M)
3. Ketua Program Studi

BAB 2 PRINSIP DAN KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di UNIMUS dikembangkan berdasarkan atas dinamika regulasi pemerintah dengan mempertimbangkan atas perkembangan keilmuan global dan keunikan UNIMUS sebagai entitas lembaga pendidikan tinggi.

A. Paradigma Pengembangan Kurikulum UNIMUS

Kurikulum yang dikembangkan UNIMUS merupakan Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012. KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang meliputi: Penyandingan, Penyetaraan, Pengintegrasian bidang pendidikan dengan pelatihan dan pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.



Gambar 2-1 Penjenjangan level KKNI

Dengan mendasarkan pada perjenjangan level KKNI dan SN-Dikti, pengembangan kurikulum UNIMUS mengalami pergeseran paradigma. Hal ini menyesuaikan dengan regulasi yang dilakukan pemerintah dalam menjawab dinamika perkembangan global. Terbitnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuanketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KECUALI Bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan

perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi Outcome Based Education (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).

Gambar 5 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME.

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum UNIMUS.

Dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia berdasarkan nilai-nilai yang digali dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi dasar pembentukan kepribadian mahasiswa. Kurikulum UNIMUS disusun agar disiplin keilmuan dari semua mata kuliah yang ditawarkan program studi mengandung *islamic values* sehingga dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan dan Tuntutan Dunia Kerja.
Kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan masa depan dan dinamika perkembangan global sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan hard skills dan soft skills mahasiswa dengan mempertimbangkan nilai dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran. Demikian juga kurikulum yang disusun harus memberi ruang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan mempunyai *life skills* (kecakapan hidup) untuk membekali mahasiswa memasuki dunia kerja dan kemampuan hidup bersama dalam masyarakat global.
3. Peningkatan Potensi dan Minat Pengembangan Diri Mahasiswa.
Kurikulum disusun dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan proses pembelajaran yang sistematis melalui pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal dan integratif
4. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional. Kurikulum yang disusun harus memberi ruang bagi mahasiswa sebagai agen perubahan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pembangunan daerah dengan mengedepankan nilai-nilai wawasan nasional.
5. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. Kurikulum yang disusun UNIMUS harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini untuk mengantisipasi dampak global dan penyesuaian

yang berkelanjutan terhadap perkembangan IPTEKS sebagai penggerak utama perubahan masyarakat sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan.

6. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan. Kurikulum UNIMUS diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan mahasiswa yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
7. Kesetaraan Gender.
Kurikulum UNIMUS disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan kesetaraan gender secara adil dalam dialektika keilmuan dan aplikasi pengembangannya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

C. Karakteristik Kurikulum UNIMUS.

1. Kurikulum Universitas Muhammadiyah Semarang berorientasi pada dinamika perkembangan ipteks, pengembangan softskills sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan tuntutan profesi yang dikembangkan masing-masing program studi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Kurikulum UNIMUS bersifat fleksibel dalam mengantisipasi perubahan global, persaingan dunia kerja, dan mengantisipasi mobilitas dan keragaman minat mahasiswa.
3. Kurikulum UNIMUS menggunakan kombinasi pendekatan disiplin ilmu dan pendekatan kompetensi yang disajikan secara terstruktur, sesuai dengan pengembangan KKNI
4. Elemen kompetensi dalam struktur mata kuliah yang dikembangkan meliputi: a) landasan kepribadian (spiritual, akhlak personal dan akhlak sosial), penguasaan Ilmu dan ketrampilan, kemampuan berkarya (berkreasi, berinovasi, dan berwirausaha), sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai (etika dan profesional), pemahaman kaidah bekehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya, dan belajar sepanjang hayat (*long life education*).
5. Kurikulum UNIMUS dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas program studi. Kurikulum UNIMUS menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus ditempuh mahasiswa dalam kurun waktu tertentu.

D. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum terdiri atas muatan kurikulum pada tingkat nasional, muatan kurikulum pada tingkat universitas, fakultas dan program studi.

1. Muatan kurikulum wajib Nasional
Muatan kurikulum wajib Nasional sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35, bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus memuat mata kuliah Agama, Pancasila, kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Khusus untuk mata kuliah Agama pada Perguruan Tinggi dalam naungan persyarikatan Muhammadiyah dijabarkan dalam beberapa mata kuliah yang menunjukkan ciri khas, yaitu menjadi **Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)**, yaitu AIK-1 (Kemanusiaan dan Keimanan), AIK-2 (Ibadah, Akhlak, dan Muamalah), AIK-3 (Kemuhammadiyah). Untuk pengembangan juga memperhatikan **isu-isu terkini** (Pendidikan Karakter, SDG's, NAPZA dan Pendidikan Korupsi).
2. Muatan kurikulum universitas
Muatan kurikulum universitas menekankan pada tingkat kekhasan perguruan tinggi yang harus ditempuh seluruh mahasiswa di UNIMUS.
3. Muatan kurikulum fakultas
Muatan kurikulum fakultas menekankan pada tingkat kekhasan fakultas yang harus ditempuh seluruh mahasiswa di lingkungan fakultas yang bersangkutan
4. Muatan kurikulum program studi
Muatan kurikulum program studi menekankan pada tingkat kekhasan program studi yang harus ditempuh seluruh mahasiswa di lingkungan program studi yang bersangkutan dan melakukan **Benchmarking** ke luar negeri.

BAB 3 KOMPONEN KURIKULUM

A. Visi, Misi , Tujuan Pendidikan Program Studi

1. Visi merupakan cara pandang jauh ke depan atau gambaran yang menantang (ideal) tentang keadaan masa depan ke mana dan bagaimana program studi harus dibawa dan diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif dan berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan. Visi yang hendak dicapai oleh program studi, berdasarkan visi yang dikembangkan fakultas dan universitas
2. Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program, baik jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dilakukan melalui rencana tindakan dalam mewujudkan visi program studi.
3. Tujuan adalah suatu maksud yang akan dicapai atau arah yang akan dituju, yang merupakan breakdown dari visi dan misi. Tujuan prodi merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi-misi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan karakteristik dan/atau keunikan yang dikembangkan program studi.

B. Tahapan Penyusunan kurikulum

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahapan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan analisis SWOT dan Tracer Study serta Labor Market Signals. Analisis SWOT ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi saat ini di program studi dengan visi keilmuan, sedangkan Tracer Studi dilakukan untuk asesmen kemungkinan jenis aktivitas dan pengembangan kompetensi berdasarkan survey pelacakan alumni. Adapun *Labor Market Signal* dilakukan untuk mengetahui target kebutuhan pangsa pasar pengguna terhadap output program studi. Melalui kegiatan ini kemudian dilakukan pemetaan, seperti tergambar dalam skema proses penyusunan kurikulum dibawah ini:



Gambar 3-1. Tahapan Penyusunan Kurikulum

Setelah dilakukan analisis SWOT dan tracer study, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan menyusun kurikulum melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan profil lulusan.

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha **maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.** Seyogyanya profil lulusan

program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL Berikut disajikan berapa contoh profil lulusan program studi yang tertera di dalam Tabel berikut.

Tabel 3-1. Contoh profil program studi

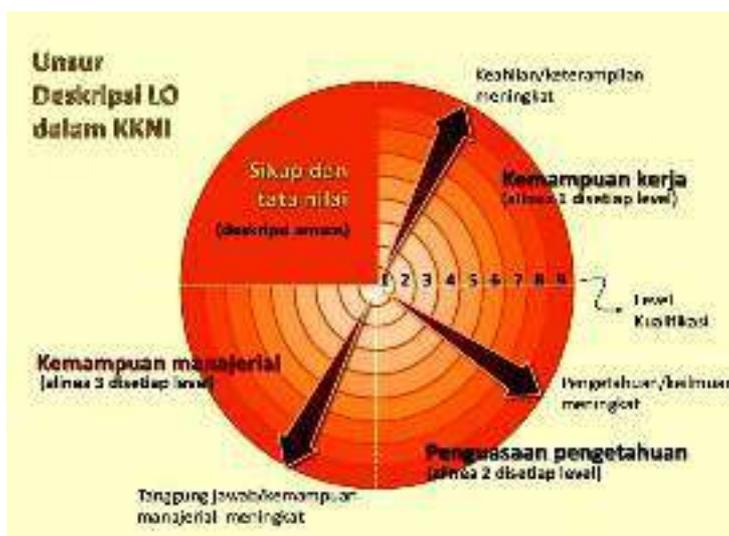
NO	PRODI	PROFIL LULUSAN (CONTOH)
1	Keperawatan	Care provider ; Konsultan kesehatan ; Community leader ; Pendidik
2	Mesin Otomotif	Service Advisor; Group Leader; Instruktur; Penguji Kendaraan
4	Psikologi	Pengelola SDM ; Konsultan advertising ; Konsultan pendidikan ; Pengelola Training ; Pendidik PAUD

2. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ke-terampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.



Gambar 3-2. Unsur deskripsi LO KKNI Empat unsur dalam CP diartikan sebagai berikut:

- Sikap dan tata nilai:** merupakan perilaku dan tata nilai yang merupakan karakter atau jati diri bangsa dan negara Indonesia. Sikap dan tata nilai ini terinternalisasi selama proses belajar, baik terstruktur maupun tidak.

- b. **Kemampuan kerja:** merupakan wujud akhir dari transformasi potensi yang ada dalam setiap individu pembelajar menjadi kompetensi atau kemampuan yang aplikatif dan bermanfaat.
- c. **Penguasaan pengetahuan:** merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang terakumulasi untuk memiliki suatu kemampuan.
- d. **Wewenang dan tanggung Jawab:** merupakan konsekuensi seorang pembelajar yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan pendukungnya untuk berperan dalam masyarakat secara benar dan beretika. Dengan mengacu pada deskripsi CP KKNI diatas, rumusan CP lulusan dalam SKL dinyatakan kedalam tiga unsur yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi:
 - a. Unsur sikap dalam CP (SKL) merupakan sikap yang dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi.
 - b. Unsur pengetahuan memiliki pengertian yang setara dengan unsur ‘penguasaan pengetahuan’ dari CP KKNI, yang harus dikuasai oleh lulusan program studi tertentu.
 - c. Unsur “keterampilan” merupakan gabungan unsur ‘kemampuan kerja’ dan unsur ‘kewenangan dan tanggung jawab’ dari deskripsi CP KKNI.
 - d. Unsur keterampilan khusus mencirikan kemampuan lulusan program studi sesuai bidang keilmuan/keahlian tertentu, sedang ketrampilan umum mencirikan kemampuan lulusan sesuai tingkat dan jenis program pendidikan tidak tergantung pada bidang studinya.

Rumusan unsur sikap dan keterampilan umum yang merupakan bagian dari capaian pembelajaran telah dirumuskan dalam SN-DIKTI sebagai standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sesuai jenis dan jenjang program pendidikannya, dan dapat ditambah oleh perguruan tinggi. Sedangkan unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus yang merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi tertentu, wajib disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh suatu program studi.

Secara umum tahapan penyusunan CP lulusan dapat diskemakan seperti pada Gambar berikut:



Gambar 3-3. Tahapan Penyusunan CP

Penyusunan capaian pembelajaran (CP), secara substansi dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Bagi program studi yang belum memiliki rumusan “kemampuan lulusannya” dapat mencari referensi rumusan capaian pembelajaran lulusan dari program studi sejenis yang memiliki reputasi baik, dan dari sumber lain yang pernah ditulis, misal dari: asosiasi profesi, kolegium keilmuan, konsorsium keilmuan, jurnal pendidikan, atau standar akreditasi dari negara lain.
2. Bagi program studi yang telah memiliki rumusan ‘kemampuan lulusannya’ dapat mengkaji dengan membandingkan serta menyandingkan rumusan tersebut terhadap rumusan capaian pembelajaran pada KKNI untuk melihat kelengkapan unsur deskripsi dan kesetaraan jenjang kualifikasinya.
3. Menyesuaikan hasil rumusan dengan rumusan sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan di SN-DIKTI sebagai salah satu bagian kemampuan minimal yang harus dicapai.

Contoh cara penulisan ‘ketrampilan khusus’ dapat dilakukan dengan menggunakan panduan gambar di bawah ini.

CARA PENULISAN DESKRIPSI KETRAMPILAN KHUSUS DAN PENGETAHUAN	
1	Mampu melakukan dengan cara (metode) dan dapat menunjukkan hasil dalam (kondisi)
2	Menguasai (tingkat penguasaan, keluasan dan kedalaman) (bidang keilmuan).

Gambar 3-4. Cara Penulisan Deskripsi Keterampilan Khusus dan Pengetahuan

Perumusan masing-masing unsur deskripsi CP diuraikan dalam parameter sebagaimana dinyatakan dalam Tabel berikut :

Tabel 3-2. Parameter capaian pembelajaran

PARAMETER CAPAIAN PEMBELAJARAN	
SIKAP	Unsur sikap harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu.
PENGETAHUAN	Unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI (Tabel 3). Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis.
KETRAMPILAN UMUM	Unsur keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan.
KETRAMPILAN KHUSUS	Unsur keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNI menurut jenis dan jenjang pendidikan (Tabel 2). Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati.

Tabel 3-3. Kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI

LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI TINGKAT KEMAMPUAN KERJA	PROGRAM
9	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin.	Doktor
8	Mengembangkan IPTEKS melalui riset inter/multi disiplin, inovasi, teruji.	Magister
7	Mengelola sumber daya, menerapkan, minimal setara standar profesi, mengevaluasi, pengembangan strategis organisasi.	Profesi
6	Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah.	Sarjana
5	Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih berbagai metode	Diploma 3
4	Menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik, memilih metode baku	Diploma 2
3	Melaksanakan serangkaian tugas spesifik	Diploma 1

3. Pembentukan mata kuliah

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. 3.4 Matriks antara Rumusan Kompetensi dan Elemen Kompetensi dalam SK Mendiknas No. 045/U/2002.

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

4. Penentuan Bahan Kajian atau Materi Ajar

Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi, ataupun seni yang menunjukkan ciri dari rumpun atau cabang ilmu tertentu, atau bidang kajian yang merupakan inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan yang dibutuhkan bagi masyarakat atau pemangku kepentingan pada masa yang akan datang. Pilihan bahan kajian itu sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi yang bersangkutan, yang biasanya dapat diambil dari program pengembangan program studi (misalnya, diambil dari pohon penelitian program studi). Tingkat keluasan, kedalaman, dan kerincian bahan kajian merupakan hak otonom masyarakat akademik di program studi tersebut. Bahan kajian bukan merupakan mata kuliah. Contoh bahan kajian yang sering ditemukan

misalnya bidang agroteknologi antara lain, (1) ilmu tanaman; (2) media tanam; (3) teknologi tanaman; (4) lingkungan. Contoh lain adalah program studi psikologi, yaitu, antara lain, (1) psikologi dasar (umum dan eksperimen); (2) psikologi perkembangan; (3) kajian psikodiagnostik dan psikometri; (4) kajian sosial.

5. Perkiraan dan Penetapan Beban Mata Kuliah

Penetapan kedalaman, kerincian, keluasan bahan kajian, dan tingkat penguasaannya, minimal harus mencakup “pengetahuan atau keilmuan yang harus dikuasai” dari deskripsi capaian pembelajaran program studi yang sesuai dengan level KKNI dan telah disepakati oleh forum program studi sejenis. Dengan menganalisis hubungan antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian, dapat dibentuk mata kuliah beserta perkiraan besarnya beban atau alokasi waktu (sks). Matriks rumusan kompetensi dan bahan kajian (Tabel 5) dapat digunakan sebagai alat bantu agar keterkaitan antara kompetensi dengan bahan kajian menjadi lebih jelas. Artinya tidak ada bahan kajian yang tidak terkait dengan kompetensi yang akan dicapai.

Tabel 3-4 Kaitan Rumusan Kompetensi dengan bahan kajian

**KAITAN RUMUSAN KOMPETENSI DENGAN BAHAN KAJIAN
(YANG MENJADI KERANGKA KURIKULUM)**

RUMUSAN KOMPETENSI	BAHAN KAJIAN													
	Infi kaitan program studi				IPTEKS pendukung		IPTEKS pelengkap		Yang diambil		Untuk ssa dpt		Cali PT	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1 Kompetensi Utama														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8 Kompetensi Pendukung														
9														
10														
11 Kompetensi lainnya														
12														

Pembentukan sebuah mata kuliah dapat ditempuh dengan menganalisis keterdekatan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi apabila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3-5 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan Matriks Hubungan antara Kompetensi Lulusan dan Bahan Kajian

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)	BAHAN KAJIAN						
	Ilmu gizi	Ilmu pangan	Biomedik	Ilmu sosial	Humaniora	Manajemen	Komunikasi
Mampu merancang dan melaksanakan pelayanan gizi							
Mampu mengembangkan pelayanan gizi							
Mampu beradaptasi dalam menghadapi masalah gizi							
Mampu memformulasi kebijakan gizi untuk klien							
Mampu berkomunikasi secara efektif baik dalam							
Mampu mengidentifikasi, memformulasikan, dan							
Memiliki kemampuan belajar yang terstruktur							
Memiliki kemampuan berfikir (meta kognitif)							
Mampu melakukan penelitian bidang gizi							
Mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmu gizi							
Menguasai konsep manajemen gizi untuk dapat							
Mampu bekerja sama dalam tim							

Note: The table contains colored cells (red, yellow, orange) and labels 'mk A', 'mk B', 'mk C' indicating course assignments.

Pada tabel 3.5 di atas tampak banyak alternatif dalam membentuk mata kuliah. Mata kuliah A dan mata kuliah C merupakan integrasi dari berbagai ilmu yang bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan yang komprehensif karena dipelajari dalam satu bungkus mata kuliah. Akan tetapi, ada kemungkinan dibentuk mata kuliah B yang membahas satu bahan kajian untuk mencapai berbagai kompetensi. Tabel berikut dapat menggambarkan lebih jelas alternatif pembentukan mata kuliah tersebut.

Tabel 3-6 Alternatif penentuan Mata Kuliah

**MATRIKS HUBUNGAN BAHAN KAJIAN DAN KOMPETENSI
DALAM BENTUK MATAKULIAH**

KOMPETENSI	BAHAN KAJIAN				
	1	2	3	-	N
A			MK1		MK2
B		MK3			
C					
D				MK4	
E	MK6				
F					
G			MK5		
H					
I					
J					
K				MK7	
L					
M					

MK1 & MK2
beda jenis bahan kajian dalam satu kompetensi

MK3
tiga bahan kajian berkaitan dengan satu kompetensi

MK5 & MK6
satu bahan kajian untuk mencapai banyak kompetensi

MATA KULIAH ADALAH BUNGKUS DARI BAHAN KAJIAN

Dari contoh pembentukan mata kuliah seperti di atas, merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat dilakukan melalui beberapa pertimbangan, yaitu (a) adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang apabila dipelajari secara terintegrasi, diperkirakan akan lebih baik hasilnya; (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu; (c) adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa apabila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda. Dalam hal ini, mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi. Jadi, secara ringkas menentukan mata kuliah dapat diurutkan sebagai berikut: penetapan profil lulusan, penjabaran capaian pembelajarannya, pemilihan bahan kajian yang perlu dikuasai, pembentukan mata kuliah yang dapat dilakukan dengan dua alternatif, yakni mata kuliah yang bersifat komprehensif yang mengintegrasikan beberapa bahan kajian, atau mata kuliah yang pasial yang berisi satu bahan kajian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3-7 Urutan Pembentukan Mata Kuliah



Untuk menetapkan besaran sks sebuah mata kuliah, terdapat beberapa prinsip yang harus diikuti. Menurut Betts & Smith (2005) dalam buku *Developing the Credit-Based Modular Curriculum in Higher Education*, salah satu dasar pertimbangan penyusunan kurikulum dengan sistem kredit adalah beban kerja yang diperlukan mahasiswa dalam proses pembelajarannya untuk mencapai kompetensi hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Filosofi penetapan satuan kredit itu adalah kredit sama untuk filosofi kerja yang sama (*equal credit for equal work philosophy*). Oleh sebab itu, diperlukan perhitungan terhadap beban mata kuliah yang akan dipelajari. Beban mata kuliah itu sangat ditentukan oleh keluasan, kedalaman, dan kerincian bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, serta tingkat penguasaan yang ditetapkan. Setelah mendapatkan beban/alokasi waktu untuk sebuah mata kuliah, dapat dihitung satuan kredit per semesternya dengan cara memperbandingkan secara proporsional beban mata kuliah terhadap beban total untuk mencapai sks total yang program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah (misalnya program S-1 dan D-IV minimal beban sebesar 144 sks). Dalam paradigma pengembangan kurikulum ini, besarnya sks sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel, yaitu (a) tingkat kemampuan yang ingin dicapai, (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari, (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan, (d) posisi/letak semester suatu mata kuliah atau suatu kegiatan pembelajaran dilakukan, dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan peran/ besarnya sumbangan suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.

Secara prinsip pengertian sks harus dipahami sebagai **waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, melalui bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu**. Sementara itu, makna sks telah dirumuskan dalam SK Permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 19, yang menyebutkan bahwa kuliah, responsi, tutorial (1 SKS= 170 menit/ 50 menit perminggu tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit tugas mandiri).

Seminar (1 SKS= 170 menit/ 100 menit tatap muka, 70 menit tugas mandiri)

Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, **magang**, **wirausaha**, dan/atau pengabdian kepada masyarakat (1 SKS= 170 menit)

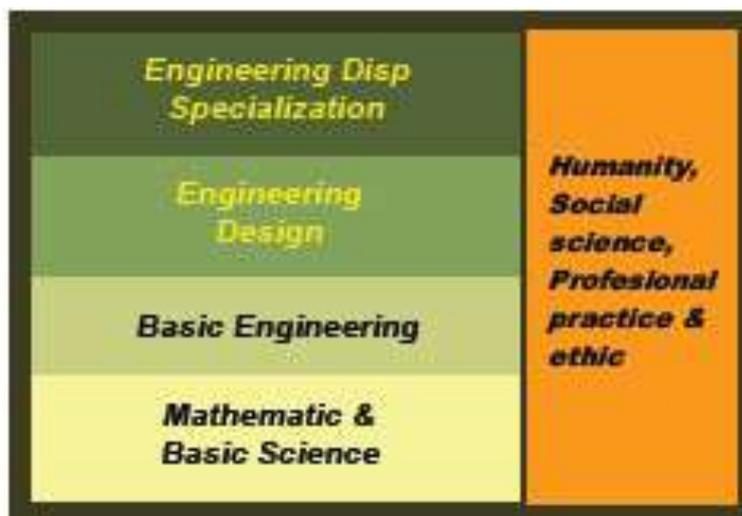
Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)

Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

6. Penyusunan Struktur Kurikulum

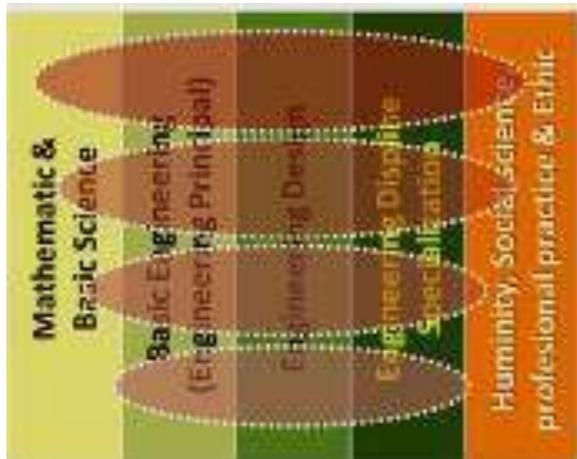
Pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester sering dikenal sebagai struktur kurikulum. Secara teoretis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model

paralel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Gambar di bawah ini menyajikan contoh kurikulum serial.



Gambar 3-5 Contoh Skematik Struktur Kurikulum Serial

Pendekatan struktur kurikulum model paralel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur paralel itu secara ekstrem sering ditemukan dalam model blok di program studi kedokteran. Model Blok adalah struktur kurikulum paralel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok sehingga sering pula disebut sebagai model modular, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Akan tetapi, struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model blok, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh pada Gambar di bawah ini.



Gambar 3-6 Contoh Skematik Struktur Kurikulum Paralel

Mengombinasikan sistem seri dan sistem paralel juga memungkinkan untuk dilakukan, yaitu kelompok bidang ilmu (dengan perincian bahan kajiannya) disusun secara paralel, kemudian rumusan kompetensi dan urutan strategi pembelajarannya disusun secara bertahap menurut semesternya. Dalam bentuk itu sebuah ilmu (bahan kajian) dipelajari pada saat yang diperlukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang diharapkan mengarah kepada pencapaian kompetensi lulusan.

Alternatif penyusunan kurikulum ini tidak meninggalkan konsep penggunaan logika keilmuan program studi sebagai dasar penyusunan kurikulumnya. Akan tetapi, penyusunan kurikulum lebih menekankan pada pemikiran bahwa keilmuan bukan dijadikan sebagai suatu tujuan pendidikan, melainkan sebagai sarana dan media untuk mencapai kompetensi lulusan. Misalnya, matematika di bidang teknik tidak selalu diletakkan pada semester 1 dan semester 2 dengan alasan secara logis sebagai dasar keteknikan, tetapi memungkinkan bahan kajian matematika tersebut

disebar ke beberapa semester sesuai dengan kebutuhannya. Contoh penyusunan struktur kurikulum yang mengombinasikan sistem paralel dan seri dapat diikuti dalam Gambar berikut.



Gambar 3-7 Contoh Skematik Struktur Kurikulum Kombinasi Serial-Paralel

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

Semester	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MBKM		
	SKRIPSI	EKSEKUTIF	PEL	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	DALAM PT	PT LAIN	NONPT
VIII	88.9	U1.4.8	K1.2	PH					
VII									
VI	88.5.6	U2	U16	86.8	U2.5	K1			
V									
IV									
III									
II									
I									

ME.P00.F	ME.P01.F	ME.P02.F	ME.P03.F	ME.P04.F	ME.P05.F	ME.P06.F	ME.P07.F	ME.P08.F	ME.P09.F	ME.P10.F	ME.P11.F	ME.P12.F	ME.P13.F	ME.P14.F	ME.P15.F	ME.P16.F	ME.P17.F	ME.P18.F	ME.P19.F	ME.P20.F	ME.P21.F	ME.P22.F	ME.P23.F	ME.P24.F	ME.P25.F	ME.P26.F	ME.P27.F	ME.P28.F	ME.P29.F	ME.P30.F	ME.P31.F	ME.P32.F	ME.P33.F	ME.P34.F	ME.P35.F	ME.P36.F	ME.P37.F	ME.P38.F	ME.P39.F	ME.P40.F	ME.P41.F	ME.P42.F	ME.P43.F	ME.P44.F	ME.P45.F	ME.P46.F	ME.P47.F	ME.P48.F	ME.P49.F	ME.P50.F
----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

ME.P00.F	ME.P01.F	ME.P02.F	ME.P03.F	ME.P04.F	ME.P05.F	ME.P06.F	ME.P07.F	ME.P08.F	ME.P09.F	ME.P10.F	ME.P11.F	ME.P12.F	ME.P13.F	ME.P14.F	ME.P15.F	ME.P16.F	ME.P17.F	ME.P18.F	ME.P19.F	ME.P20.F	ME.P21.F	ME.P22.F	ME.P23.F	ME.P24.F	ME.P25.F	ME.P26.F	ME.P27.F	ME.P28.F	ME.P29.F	ME.P30.F	ME.P31.F	ME.P32.F	ME.P33.F	ME.P34.F	ME.P35.F	ME.P36.F	ME.P37.F	ME.P38.F	ME.P39.F	ME.P40.F	ME.P41.F	ME.P42.F	ME.P43.F	ME.P44.F	ME.P45.F	ME.P46.F	ME.P47.F	ME.P48.F	ME.P49.F	ME.P50.F
----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Gambar. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

BAB 4

IMPLEMENTASI KURIKULUM

Implementasi kurikulum berkenaan dengan standar proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Sebagaimana dijelaskan dalam SN-Dikti, standar proses pembelajaran meliputi karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa.

A. Karakteristik proses pembelajaran

Karakteristik proses pembelajaran di UNIMUS bersifat: Interaktif, Holistik, Integratif, Sainifik, Kontekstual, Tematik, Efektif, Efektif, Kolaboratif, Berpusat pada mahasiswa, dan Islami, yaitu sebuah nilai pengikat semua sifat pembelajaran dengan berbagai hubungannya pada nilai-nilai AllIslam dan Kemuhammadiyah.

B. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Sebagaimana yang dikemukakan dalam SN-Dikti bahwa RPS ini merupakan rencana satu semester penuh bukan hanya rencana untuk satu pertemuan. Dengan demikian tidak dikenal lagi istilah silabus dan RPP untuk setiap pertemuan sebagaimana model kurikulum sebelumnya. RPS ini dikembangkan dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS perlu ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

RPP sebagaimana dijelaskan Permendikbud 22 tahun 2016 paling sedikit memuat:

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. Metode pembelajaran;
6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. Daftar referensi yang digunakan.

Adapun Format RPP dilingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang distandarkan oleh LP3M.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

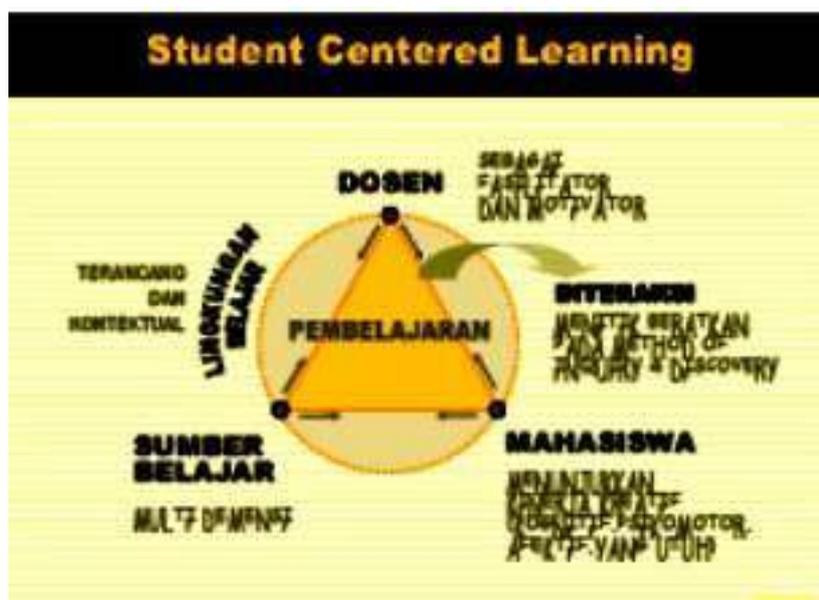
- Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional
- Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- Sainifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang

berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

- Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan ke-mampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagaimana dikemukakan Meier (2002), bahwa semua pembelajaran pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni: (1) persiapan (*preparation*) yaitu tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, sehingga dapat memacu minat belajar; (2) penyampaian (*presentation*), yaitu dimaksudkan untuk mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik; (3) pelatihan (*practice*) yang bertujuan membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; dan (4) penampilan hasil (*performance*), yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, sehingga dapat membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar melekat pada nilai-nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas no 2 tahun 2003 dan UU Pendidikan Tinggi no 12 tahun 2012, dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu". Dengan mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat ditengarai ciri pembelajaran terpusat mahasiswa (*student centered learning*) seperti pada dibawah ini.



Gambar 4-1. Bagan pembelajaran terpusat mahasiswa

Ciri metode pembelajaran terpusat mahasiswa (SCL) sesuai dengan unsurnya dapat diperinci sebagai berikut: dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator; mahasiswa harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintergrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif secara utuh; proses interaksinya menitikberatkan pada metode penggalian dan penemuan (method of

inquiry and discovery); sumber belajarnya bersifat multidimensi, artinya bisa didapat dari mana saja; dan lingkungan belajarnya harus terancang dan kontekstual.

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (intra dan interpersonal skills), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan era digital memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (blended learning), sering pula disebut pembelajaran hibrid (hybrid learning), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (online). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis internet of things (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL.

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

1. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran diatur di dalam SN-Dikti pada pasal (14) dan konversinya dalam sks diatur pada pasal (19). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 20 merupakan bentuk pembelajaran satu sks, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 20. Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No.	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran	Estimasi waktu (mnt/mg/smt)		
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.	170	170	
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha , asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.			

Sumber: Permendikbud No. 3 tahun 2020 (Pasal 19) dan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (2020)

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (multi methods) tergantung pada orientasi CPMK. Di dalam SN-Dikti pasal 14 disebutkan beberapa metode pembelajaran, yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi mahasiswa dalam kelas • Diskusi kelompok • Debat 	Tugas Pemecahan masalah (Problem-solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis proyek • Pembelajaran berbasis kasus • Pembelajaran kolaboratif 	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan pustaka (literature review) • Meringkas (summarizing) 	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

2. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi (IoT) memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (engage) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi

pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel- artikel elektronik, simulasi, animasi, augmented reality (AR), virtual reality (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 22.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 22. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (online). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel 22, penggunaan laman (webpage) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi web. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

Tabel 22. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi pembelajaran daring	Bentuk pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi online. Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (web enhanced)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan webpage untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan tugas-tugas
30% - 79%	Bauran (Blended)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
$\geq 80\%$	Daring Penuh (Fully online)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Sumber: <https://wp.nyu.edu/> Allen et al. (2007). Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti rotation model, flex model, self-blend model, enriched virtual model atau flipped learning, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi

(rotation model), yaitu flipped learning (flipped classroom) dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model-model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring.

Model flipped learning adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model flipped learning ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan learning management system (LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbud. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronik, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model flipped learning ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

D. Peran Dosen dalam Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran dosen memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran;
- b. Mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa pada akhir pembelajaran;
- c. Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah;
- d. Membantu mahasiswa mengakses, menata, dan memproses informasi untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan hidup sehari-hari; dan
- e. Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensi yang akan diukur.

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran terpusat mahasiswa (SCL) adalah:

- a. Mengkaji kompetensi mata kuliah yang dipaparkan dosen;
- b. Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen;
- c. Membuat rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikutinya; dan
- d. Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi), baik secara individual maupun berkelompok.

E. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi dalam pembelajaran, dilakukan selama proses dengan melihat perkembangan hasil di beberapa tahapan pembelajaran. Dalam proses penilaian itu proses asesmen menjadi sangat penting, yaitu dengan memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada peserta didik, dan menggunakan suatu instrumen penilaian sebagai tolok ukur ketercapaian kemampuan.

Proses evaluasi yang dianggap tepat untuk kegiatan pembelajaran adalah model asesmen yang disebut Asesmen Kinerja (authentic assessment atau performance assessment), yaitu asesmen yang terdiri atas tiga aktivitas dasar, yakni dosen memberi tugas, peserta didik menunjukkan kinerjanya, penilaian berdasarkan indikator tertentu dengan instrumen yang disebut rubrik. Proses asesmen itu secara skematik dapat disimak pada Gambar berikut ini.



Gambar 4-2. Skema assesmen kinerja

Asesmen Kinerja (*authentic assessment* atau *performance assessment*) didefinisikan sebagai “Penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk”.

Rubrik merupakan panduan evaluasi yang menggambarkan kriteria yang digunakan dosen dalam menilai dan memberi tingkatan ketercapaian hasil belajar atau kerja mahasiswa. Dengan demikian rubrik memuat daftar karakteristik unjuk kerja yang diharapkan terwujud /tertampilkan dalam proses dan hasil kerja mahasiswa, dan dijadikan panduan untuk mengevaluasi setiap karakteristik tersebut.

Manfaat pemakaian rubrik di dalam proses penilaian adalah:

1. Dapat menjelaskan deskripsi tugas;
2. Memberikan informasi bobot penilaian;
3. Mahasiswa memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat; dan
4. Penilaian lebih objektif dan konsisten karena indikator kinerja diketahui secara terbuka oleh peserta didik dan dosen sejak awal.

Sistem evaluasi pembelajaran dalam kurikulum UNIMUS menggunakan standar penilaian pembelajaran yang dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 pasal 18 ayat 1 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: a. prinsip penilaian; b. teknik dan instrumen penilaian; c. mekanisme dan prosedur penilaian; d. pelaksanaan penilaian; e. pelaporan penilaian; dan f. kelulusan mahasiswa. Adapun prinsip penilaian yang digunakan mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM. Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa

mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (scientific vision) dan tuntutan bidang pekerjaan (market signal).

1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Sesuai dengan buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, **magang/praktik** kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/ institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan- kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya.

Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara Massive Open Online Courses (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh. Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi.

Ilustrasi pada Gambar 23 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 1 (satu) mata kuliah dengan bobot 3 sks (Y sks) di suatu Perguruan Tinggi B secara tatap muka (face to face/F2F), maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di perguruan tinggi asalnya (PT A). Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/Learning Management Systems) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Pendidikan Tinggi sangat berperan pada perubahan sosial masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Pada era digital seperti sekarang ini tidak bisa dihindarkan adanya potensi-potensi baru yang akan digunakan untuk percepatan kemajuan tersebut, salah satunya adalah Massive Open Online Courses (MOOCs). Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa MOOCs mempunyai potensi peran dalam berbagai aktivitas pembelajaran di pendidikan tinggi.

2. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

a. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang di- bebaskan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Sedangkan program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti **magang/ praktek kerja di Industri** atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk- bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan

mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia

ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau diploma supplement. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut Europass Certificate Supplement. Europass Certificate Supplement sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam European Qualification Framework sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda

c. Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

- 1) Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
- 3) Meningkatkan kelayakan kerja (employability) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- 1) Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan "trust" dari pihak lain dan sustainability dari institusi.
- 3) Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara;
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permenristekdikti Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi.

E. PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P).

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun, dengan melibatkan pe- mangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

Peningkatan kurikulum, di dasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif.

Tabel 4-1. Prinsip Penilaian

Prinsip	
Edukatif	Memotivasi untuk: <input type="checkbox"/> Memperbaiki rencana dan cara belajarnya; <input type="checkbox"/> Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	Berorientasi pada <input type="checkbox"/> Proses belajar yang berkesinambungan; <input type="checkbox"/> Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	Penilaian berdasar pada: <input type="checkbox"/> Kesepakatan antara dosen dan mahasiswa; <input type="checkbox"/> Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	Penilaian yang prosedural; Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

Sumber : Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

BAB 5 PENUTUP

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi Dikrepansi Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (Context, Input, Process, Product); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dan lainnya, setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan KPT ini menggunakan contoh Model Evaluasi Dikrepansi Provus untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasarkan SN-Dikti.

Tabel 23. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidakesesuaian Provus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
I. Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan; 2. Bahan kajian;	1. Renstra PT, Asosisasi Prodi/Profesi; 2. Renstra PT, Asosisasi Prodi/Profesi, Konsorsium Bidang Ilmu;
II. Desain dan Pengembangan Kurikulum	3. CPL Prodi (KKNI & SN-Dikti); 4. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran); 5. Perangkat Pembelajaran RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran);	3. Deskriptor KKNI & SN-Dikti, Profil Lulusan; 4. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, CPL Prodi & Bahan kajian; 6. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
III. Sumber Daya	6. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 7. Sumber belajar; 8. Fasilitas belajar;	7. UU no.12/thn.2012, SN-Dikti; 8. SN-Dikti, SPT; 9. SN-Dikti, SPT;
IV. Proses Pelaksanaan Kurikulum	9. Pelaksanaan pembelajaran; 10. Kompetensi dosen; 11. Kompetensi tendik; 12. Sumber belajar; 13. Fasilitas belajar;	10. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 11. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 12. SN-Dikti, SPT; 13. SN-Dikti, SPT; 14. SN-Dikti, SPT;
V. Capaian Pelaksanaan Kurikulum	14. Capaian CPL; 15. Masa Studi; 16. Karya ilmiah;	15. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 16. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi; 17. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
VI. Pembiayaan	17. Biaya kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi).	18. Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT.

Evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara periodik yang dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari indikator efektivitas, relevansi, efisiensi, dan *feasibility* (kelaikan) sebuah program. Untuk itu, perlunya evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum di UNIMUS bertujuan untuk keperluan perbaikan program dengan mengikuti regulasi yang berkembang di tingkat pendidikan tinggi, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Demikian Pedoman ini disusun sebagai acuan operasional dalam penyusunan dan pengelolaan kurikulum oleh program studi. Dengan adanya kurikulum tersebut, program studi dapat mengatur implementasi Kurikulum dan mengembangkannya ke dalam tataran teknis secara fleksibel dan berdaya guna.


 Rektor
Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson XE "Anderson" \b , L., & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom XE "Bloom" \b 's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. *The Systematic Design of Instruction* (5 ed.). New York: Longman.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. 2004. *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Marzano XE "Marzano" \b , R. J., & Kendall, J. S. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Presiden Republik Indonesia. 2012. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Tim (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal DIKTI – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Kurikulum. (2013). *Petunjuk Teknis Pengembang Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran. (2020). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal DIKTI – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jursan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.
- Tim LP3M Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Pedoman Kurikulum dan Pembelajaran*. Magelang: UMM

LAMPIRAN 2 : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Nomor : 086/UNIMUS/SK.KR/2020

Tanggal : 1 OKTOBER 2020

Tentang : PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN
KURIKULUM DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SEMARANG

Sistematika Dokumen Kurikulum Program Studi

HALAMAN JUDUL HALAMAN PENGESAHAN SK
PEMBERLAKUAN

TIM PENGUSUN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN

- A. Pengertian Kompetensi
- B. Elemen Kompetensi
- C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- D. Landasan Yuridis

BAB 2. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM STUDI

- A. Visi Program Studi
- B. Misi Program Studi
- C. Tujuan Program Studi
- D. Sasaran dan Strategi Pencapaian

BAB 3. MEKANISME PENYUSUNAN KURIKULUM

- A. Tahapan Penyusunan Kurikulum
- B. *Scientific Vission* Program Studi
- C. *Market Signal* Program Studi
- D. Sasaran dan Strategi Pencapaian
- E. Profil Lulusan
- F. Rumusan Kompetensi dan Elemen Kompetensi
- G. Substansi Kajian
- H. Kedalaman dan Keluasan Kajian
- I. Distribusi Kajian Kedalam Mata Kuliah
- J. Distribusi Mata Kuliah

BAB 4. INFORMASI MATA KULIAH

- A. Semester 1
- B. Semester 2
- C. Dst.

BAB 5. PENUTUP



Kata Kerja Operasional (KKO)

Kata Kerja Ranah Kognitif

C.1 Pengetahuan	C.2 Pemahaman	C.3 Penerapan	C.4 Analisis	C.5 Sintesis	C.6 Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menggambar	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Membilang	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Mengidentifikasi	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mendaftar	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Menunjukkan	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Memberi label	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi indeks	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memasangkan	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Menamai	Mempertahankan	Membiasakan	Megkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menandai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Membaca	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Menyadari	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menghafal	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Meniru	Menggali	Menilai	Membagankan	Merancang	Merangkum
Mencatat	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mengulang	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mereproduksi	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Meninjau	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Memilih	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memfasilitasi	Memilih
Menyatakan	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Mempelajari	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mentabulasi	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih	Menggeneralisasi	
Memberi kode	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Menelusuri		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menulis		Memproduksi	Mentransfer	Membatas	
		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		Melakukan		Merekonstruksi	
		Mentabulasi			
		Memproses			
		Meramalkan			

Kata Kerja Ranah Afektif

A.1 (Menerima)	A.2 (Menanggapi)	A.3 (Menilai)	A.4 (Mengelola)	A.5 (Menghayati)
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Kata Kerja Ranah Psikomotorik

P.1 (Menirukan)	P.2 (Memanipulasi)	P.3 (Pengalamiahan)	P.4 (Artikulasi)
Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Melamar Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Membangun Mengubah Membersihkan Memposisikan Mengonstruksi	Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Memilah Melatih Memperbaiki Mengidentifikasikan Mengisi Menempatkan Membuat Memanipulasi Mereparasi Mencampur	Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memindahkan Mendorong Menarik Memproduksi Mencampur Mengoperasikan Mengemas Membungkus	Mengalihkan Mempertajam Membentuk Memadankan Menggunakan Memulai Menyetir Menjeniskan Menempel Menseketsa Melonggarkan Menimbang

**Contoh Kata Kerja Operasional Sesuai dengan Karakteristik Mata Kuliah
Berhubungan dengan Prilaku Sosial**

- Menerima (*accept*)
-
- Mengakui/menerima sesuatu (*admit*)
- Menyetujui (*agree*)
- Membantu (*aid*)
- Membolehkan/menyediakan/me mberikan (*allow*)
- Menjawab (*answer*)
- Menjawab/mengemukakan pendapat dengan alasan-alasan (*argue*)
- Mengkomunikasikan (*communicate*)
- Memberi pujian/mengucapkan selamat (*compliment*)
- Menyumbang (*contribute*)
- Bekerjasama (*cooperate*)
- Berdansa (*dance*)
- Menolak /menidaksetujui (*disagree*)
- Mendiskusikan (*discuss*)
- Memaafkan (*excuse*)
- Memaafkan (*forgive*)

Berhubungan dengan Kompetensi Berpikir tingkat Tinggi (*complex, logical, judgmental behaviors*)

- Menganalisis (*analyze*)
- Menghargai (*appraise*)
- Menilai (*assess*)
- Mengkombinasikan (*combine*)
- Membandingkan (*compare*)
- Menyimpulkan (*conclude*)
- Mengkontraskan (*contrast*)
- Mengkritik (*critize*)
- Menarik kesimpulan (*deduce*)
- Membela/mempertahankan (*defend*)
- Menunjukkan / menandakan (*designate*)
- Menentukan (*determine*)
- Mencari /menjelajah (*discover*)
- Mengevaluasi (*evaluate*)
- Merumuskan (*formulate*)
- Mcmbangkitkan/menghasilkan/menyebabkan (*generate*)
- Membuijuk/menyebabkan (*induce*)
- Menduga/Mengemukakan pendapat/mengambil kesimpulan (*infer*)
- Merencanakan (*plan*)
- Menyusun (*structure*)
- Menggantikan (*substitute*)
- Menyarankan (*suggest*)
- Memilih (*choose*)
- Mengumpulkan (*collect*)
- Mendefinisikan (*define*)
- Menjelaskan sesuatu (*describe*)
- Mendeteksi (*detect*)
- Membedakan antara 2 macam (*differentiate*)
- Membedakan/Memilih-milih (*discriminate*)
- Membedakan sesuatu (*distinguish*)
- Mengidentifikasi (*identify*)
- Mengindikasi (*indicate*)
- Mengisolasi (*isolate*)
- Mendaftarkan (*list*)
- Memadukan (*match*)
- Meniadakan (*omit*)
- Mengurutkan (*order*)
- Mengambil (*pick*)
- Menempatkan (*place*)
- Menunjuk (*point*)
- Memilih (*select*)
- Memisahkan (*separate*)



LAMPIRAN 4 : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Nomor : 024/UNIMUS/SK.KR/2020

Tanggal : 1 OKTOBER 2020

Tentang : PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Alternatif Model Pembelajaran

No	MODEL BELAJAR	YANG DIJALANKAN MAHASISWA	YANG DIJALANKAN DOSEN
1	Small Group Discussion	<ul style="list-style-type: none"> • membentuk kelompok (5-10) • memilih bahan diskusi • mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kerjasama dalam diskusi dan elemen diskusi • Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir session diskusi mahasiswa.
2	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> - menanggapi dan menjalankan suatu peran yang dibagikan kepadanya. - atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang situasi kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. - Membahas kinerja mahasiswa.
3	Discovery Learning	<ul style="list-style-type: none"> • mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk memecahkan/menemukan suatu pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data atau petunjuk (metode) untuk memandu suatu pengetahuan yang harus diperoleh oleh mahasiswa. - Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.
4	Self-Directed Learning	<ul style="list-style-type: none"> • merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai fasilitator.
5	Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> - merancang dan memantau proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa - Menyajikan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk didiskusikan oleh mahasiswa secara berkelompok.
6	Collaborative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas • Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang bersifat open ended. • Sebagai fasilitator dan mediator

No	MODEL BELAJAR	YANG DILAKUKAN MAHASISWA	BENTUK KEGIATAN BELAJAR
7	Contextual Instruction	<ul style="list-style-type: none"> Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan
8	Project Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum. 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalian (inquiry), yang terstruktur dan kompleks. Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen.
9	Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dengan menggali/ mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen . 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu Membuat petunjuk(metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.



Rektor

Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.

LAMPIRAN 5 : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Nomor : 024/UNIMUS/SK.KR/2020

Tanggal : 1 OKTOBER 2020

Tentang : PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN
KURIKULUM DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SEMARANG

Kurikulum KKNI

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2012

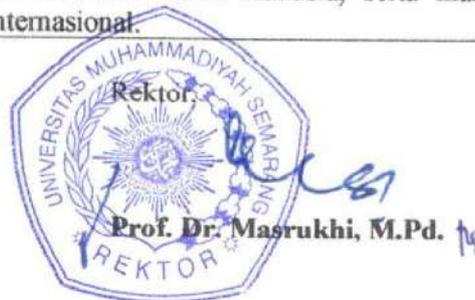
TANGGAL 17 Januari 2012

Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNI

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
Deskripsi umum	a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
1	Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya. Memiliki pengetahuan faktual. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.
2	Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.
3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

4	Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
	Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.

	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
7	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
	Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.
8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.
9	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.



LAMPIRAN 6 : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Nomor : 024/UNIMUS/SK.KR/2020

Tanggal : 1 OKTOBER 2020

Tentang : PEDOMAN PENGEMBANGAN DAN PENYUSUNAN
KURIKULUM DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SEMARANG

Kurikulum Standar Nasional Pendidikan Tinggi

(Peraturan Mendikbud RI No 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

A. Rumusan Sikap

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

B. Rumusan Keterampilan Umum Program Diploma Satu, Diploma Dua, dan Diploma Tiga

DIPLOMA SATU	DIPLOMA DUA	DIPLOMA TIGA
Lulusan Program Diploma Satu wajib memiliki keterampilan - umum sebagai berikut:	Lulusan Program Diploma Dua wajib memiliki keterampilan- umum sebagai berikut:	Lulusan Program Diploma Tiga wajib memiliki keterampilan- umum sebagai berikut:
a. mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan pilihan prosedur kerja yang tepat dari beberapa pilihan yang baku;	a. mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tugas yang berlingkup luas dalam bidang yang spesifik, menganalisis informasi secara terbatas, dan memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku;	a. mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
b. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur dari hasil kerja yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri melalui pengawasan tidak langsung;	b. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur dari hasil kerja yang seluruhnya merupakan hasil kerja sendiri, tanpa pengawasan;	b. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;

c. mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang lazim, serta dilaksanakan melalui bimbingan;	c. mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang lazim, serta dilaksanakan dan bertanggung jawab secara mandiri atas hasilnya;	c. mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapanya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
d. mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan cara dan bahasa yang sesuai dengan etika dalam lingkungan kerjanya;	d. mampu menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas	d. mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
	e. mampu bekerja sama, berkomunikasi, mengambil inisiatif yang diperlukan dalam konteks pelaksanaan pekerjaannya;	e. mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
e. mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas mutu dan kuantitas hasil kerja orang lain yang setara;	f. mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas mutu dan kuantitas hasil kerja orang lain;	f. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
		g. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
f. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan;	g. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan;	h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

C. Rumusan Keterampilan Umum Program Diploma Empat/Sarjana Terapan dan Program Sarjana

DIPLOMA EMPAT/SARJANA TERAPAN	SARJANA
Lulusan Program Diploma Empat/ Sarjana Terapan wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:	Lulusan Program Sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:
a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan;	a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;

b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;	b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
c. mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni, menyusun hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	c. mampu mengkaji implikasi pengembangan /implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
d. mampu menyusun hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	d. menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
e. mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;	e. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
f. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama didalam maupun di luarlembaganya;	f. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
i. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	i. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

D. Rumusan Keterampilan Umum Program Magister Dan Program Magister Terapan

MAGISTER	MAGISTER TERAPAN
Lulusan Program Magister wajib memiliki keterampilan-umum sebagai berikut:	Lulusan Program Magister Terapan wajib memiliki keterampilan-umum sebagai berikut:

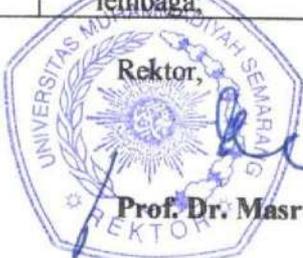
a. mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah, dalam bentuk tesis, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah terakreditasi tingkat nasional dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk presentasi ilmiah atau yang setara;	a. mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam penerapan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototipe, karya desain, produk seni, atau inovasi teknologi bernilai tambah, menyusun konsepsi ilmiah karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal keilmuan terakreditasi tingkat nasional dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk pameran atau yang setara;
b. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;	b. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
c. mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;	c. mampu menyusun ide, pemikiran, dan argumen teknis secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;
d. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;	d. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu skema penyelesaian masalah yang lebih menyeluruh dan bersifat interdisiplin atau multi disiplin;
e. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	e. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah penerapan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian ekperimental terhadap informasi dan data;
f. mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;	f. mampu mengelola, mengembangkan dan meningkatkan mutu kerja sama baik di lembaganya maupun lembaga lain, dengan mengutamakan kualitas hasil dan ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan;
g. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;	g. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;
h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data prototype, karya desain atau produk seni dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

DOKTOR	DOKTOR TERAPAN
a. mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau	e. mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek keekonomian

E. Rumusan Keterampilan Umum Program Doktor Dan Program Doktor Terapan

DOKTOR	DOKTOR TERAPAN
Lulusan Program Doktor wajib memiliki keterampilan-umum sebagai berikut:	Lulusan Program Doktor Terapan wajib memiliki keterampilan- umum sebagai berikut:
<p>a. Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif; dalam bentuk tesis, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah terakreditasi tingkat nasional dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk presentasi ilmiah atau yang setara;</p>	<p>b. Mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal keilmuan terakreditasi tingkat nasional dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk pameran atau yang setara;</p>
<p>c. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dihasilkannya dalam bentuk disertasi, serta mempublikasikan 2 tulisan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks;</p>	<p>d. Mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, serta mempublikasikan 2 tulisan tentang konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya pada jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks dengan memperhatikan aspek legal yang terkait dengan hasil penelitiannya;</p>

transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal;	melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni;
b. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas;	f. mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas;
c. mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika, akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat;	g. mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika, akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat;
d. mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya;	h. mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya;
e. mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya;	i. mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya;
f. mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti diluar lembaga.	j. mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan didalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga.



 Rektor,

 Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. 18